

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pasar modal ialah salah satu tempat untuk perusahaan bisa memperoleh dana yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Namun bagi investor, pasar modal menjadi salah satu tempat untuk menanamkan modalnya. Dilansir dari website Otoritas Jasa Keuangan “Hingga sampai bulan April tahun 2022, dalam skala nasional jumlah daripada investor khususnya investor ritel di Pasar Modal sudah mencapai 8,62 juta atau dapat dikatakan meningkat sebesar 15,11 persen (*ytd*) dibandingkan pada jumlah per tanggal 30 Desember 2021. Peningkatan investor ritel ini pun masih didominasi oleh kaum milenial dengan usia di bawah 30 tahun yang sebesar 60,29 % daripada keseluruhan jumlah investor. (Hoesen, 2022)

Dilansir pada laman idx.co.id menurut Bursa Efek Indonesia Saham (*stock*) menjadi salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Faktor yang dapat mempengaruhi besarnya elastisitas permintaan maupun penawaran saham adalah relativitas dari harga saham itu sendiri. Apabila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar akan mengurangi permintaan. Sebaliknya, harga saham yang rendah dapat meningkatkan jumlah daripada permintaan.

Stock split ialah salah satu dari beberapa bentuk aksi korporasi perusahaan (*corporate action*) yang mana aksi tersebut dilakukan perusahaan dengan dasar tujuan untuk meningkatkan kinerja di masa depan. Dalam menentukan keputusan untuk melakukan *corporate action* juga perlu diketahui oleh berbagai pihak

khususnya para investor karena keputusan tersebut memiliki kemungkinan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap suatu perusahaan. Hal ini akan bisa menjadi sinyal bagi calon investor dalam menganalisis pengaruh pemecahan saham sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang sesuai (Artama dan Wirakusuma, 2018).

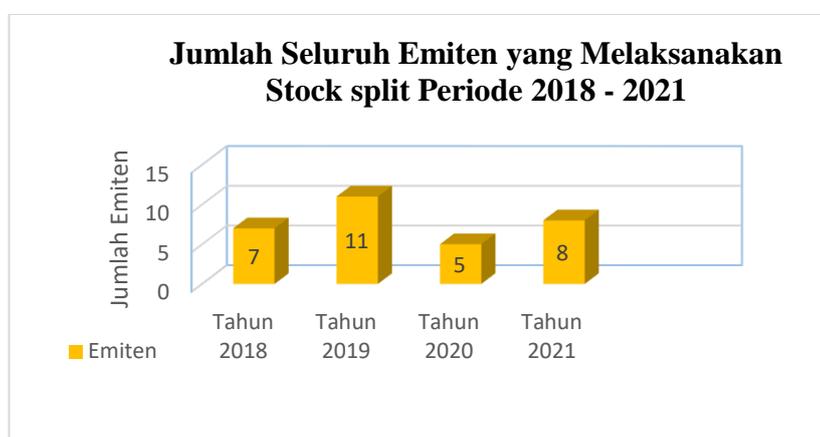
Penelitian ini memiliki pokok permasalahan terkait dampak dari peristiwa *stock split* yang diduga dapat memberikan perubahan terhadap perbedaan harga saham serta volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. Penelitian ini juga dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai aktivitas *stock split* yang mana bukan hanya merupakan aksi korporasi saja tetapi mampu membawa dampak terhadap harga saham yang pada akhirnya mempunyai pengaruh bagi kesejahteraan investor. Selain harga saham, volume perdagangan (*trading volume*) juga dapat dipengaruhi oleh perubahan harga saham yang terjadi. Volume perdagangan akan semakin meningkat jika harga yang ditawarkan oleh suatu saham semakin kompetitif. Maka akan terdapat banyak permintaan (*over demand*) yang menyebabkan peningkatan pada volume perdagangan saham di waktu tertentu.

Terdapat banyak peristiwa *stock split* yang dilakukan oleh emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2021. Salah satu aksi *stock split* yang terjadi dapat dilihat pada berita yang dilansir dari (www.finance.detik.com) "PT Bank Central Asia Tbk (BCA) telah melaksanakan pemecahan nilai saham yang beredar (*stock split*) dengan rasio 1:5. Tujuan dilakukan pemecahan ini supaya saham dengan kode emiten BBCA tersebut bisa dimiliki oleh berbagai kalangan termasuk investor muda. Pada saat Rapat Direksi & Komisaris BCA telah ditetapkan nilai nominal per unit saham BBCA Rp 62,50 dan nilai nominal setelah *stock split* sebesar Rp 12,5. Perlu diketahui, harga saham BBCA pada saat *release* berkisar di Rp 30.000 per unit saham". (Damayanti, 2021). Menurut data dari RTI, saham dengan kode emiten BBCA berada di level harga 7.525 per saham atau dapat dikatakan menguat sebesar 2,73 persen dibandingkan *closing price* kemarin dengan nominal baru, yaitu 7.325 per saham setelah *stock split* pada tanggal 13 Oktober 2021 (www.rti.co.id)

Pada umumnya perusahaan di Bursa Efek Indonesia tersebut melakukan pemecahan saham dengan alasan yaitu sebagai solusi untuk mengatasi

permasalahan terkait cukup tingginya harga saham di pasar. *Stock split* sendiri biasanya dilaksanakan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi yang mana mampu mengurangi ketertarikan investor untuk memperjualbelikannya. Dengan kata lain, dilakukannya pemecahan saham ini akan membuat harga menurun dan diharapkan akan menarik investor-investor kecil untuk membeli saham-saham tersebut. (Tanoyo, 2020 hlm.85)

Dalam rentang periode 2018 – 2021 setidaknya terdapat sebanyak 31 perusahaan yang melakukan *stock split*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar jumlah seluruh perusahaan yang telah melaksanakan *stock split* pada periode 2018 – 2021 di bawah ini:



Sumber: idx.co.id

Gambar 1 Jumlah Seluruh Emiten Yang Melaksanakan Stock split Periode 2018 - 2021

Menurut data yang ada pada website IDX, ada sebanyak 31 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta telah melaksanakan aksi korporasi berupa *stock split* di periode 2018 sampai dengan 2021. Dari data yang terpapar pada gambar tersebut terlihat bahwasanya jumlah emiten tiap tahun yang melaksanakan *stock split* mengalami fluktuasi, untuk tahun 2018 sebanyak 7 perusahaan, tahun 2019 sebanyak 11 perusahaan, di tahun 2020 sebanyak 5 perusahaan, serta tahun 2021 sebanyak 8 perusahaan. Perusahaan yang melakukan *stock split* tersebut umumnya didesak oleh adanya alasan untuk meraih beberapa tujuan, diantaranya yaitu mengembalikan harga saham menjadi optimal, meningkatkan likuiditas saham, serta memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek perusahaan.

Pada penelitian ini, penulis berusaha untuk mencari hubungan dari hasil keputusan *stock split* terhadap kemungkinan perubahan volume perdagangan saham, dan juga terhadap perubahan harga saham dari beberapa sampel yang akan diteliti. Terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ngoiri, 2017) membuktikan bahwa terdapat signifikansi perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* namun tidak terdapat signifikansi pada volume perdagangan saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ijak, 2018) yang memperoleh hasil tidak signifikan pada harga saham, namun signifikan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. Dimana hal tersebut bernilai kontradiksi atas teori yang menyatakan bahwa *stock split* dapat memberikan signifikansi pada keduanya.

Lebih lanjut penelitian ini mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan ini berdasarkan pemikiran bahwa BEI merupakan bursa efek terbesar di Indonesia yang cukup mewakili profil perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Berdasarkan perolehan data perusahaan di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang melaksanakan *stock split* periode 2018 – 2021 didominasi oleh perusahaan sektor non keuangan. Terdapat sebanyak 28 perusahaan sektor non-keuangan dan 3 perusahaan sektor keuangan. Penelitian ini mengupayakan hasil penelitian yang memiliki diversifikasi tidak hanya terfokus pada satu sektor saja, sehingga dapat mengetahui perusahaan sektor mana yang mengalami perubahan harga saham maupun volume perdagangan saham setelah *stock split*.

Dari fenomena dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split* di Bursa Efek Indonesia”

I.2. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan penjelasan latar belakang terkait permasalahan yang ada, maka perumusan masalah dirangkai sebagai berikut, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan setelah *stock split*?
2. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan setelah *stock split*?

I.3. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dengan perumusan persoalan, tujuan yang ingin dicapai dari observasi ini diantaranya :

1. Untuk menganalisis perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.
2. Untuk menganalisis perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*.

I.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait aksi *stock split* pada perusahaan khususnya yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan keputusan terkait pelaksanaan kebijakan *stock split* agar dapat memberikan kinerja positif pada perusahaan di masa depan.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penanaman modal serta menjadi alternatif investor dalam memilih investasi .